



WELFARE : Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial
Volume 9 , Isues 2, 2020

POLA ASUH ANAK DI TENGAH PANDEMI COVID-19 : Pendekatan Humanistik
Dalam Mendukung Tumbuh Kembang Anak

Author : Yusuf Effendi

Source : Welfare : Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial Volume 9, Isues 2,
2020, 163-186

To Cite the Article :

POLA ASUH ANAK DI TENGAH PANDEMI COVID-19 : Pendekatan Humanistik Dalam
Mendukung Tumbuh Kembang Anak, Yusuf Effendi. Welfare : Jurnal Ilmu Kesejahteraan
Sosial Volume 9, Isues 2, 2020.

Copyright © 2020 Welfare : Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial
ISSN : 2302-3759 (Print), ISSN : 2685-8517 (Online)

Welfare : Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial

Volume 9, Issues 2 (2020)

ISSN : 2302-3759 (Print), ISSN : 2685-8517 (Online)

<http://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/welfare>



**POLA ASUH ANAK DI TENGAH PANDEMI COVID-19 : Pendekatan Humanistik
Dalam Mendukung Tumbuh Kembang Anak**

Yusuf Effendi

cassavafly@gmail.com

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Abstract

The COVID-19 pandemi has made all children's activities ranging from teaching and learning activities to self-development to be carried out at home. Parents are required to be able to guide and facilitate all their children's needs to ensure that children can learn and develop well. For that we need a good parenting style and support the child's self development. The purpose of this study is to find a complete integration of parenting patterns based on Abraham Maslow's humanistic concept to ensure the fulfillment of children's needs amid the COVID-19 pandemi while ensuring that children develop well. This study uses a qualitative research method with a literature approach to collect, study and analyze a complete concept of parenting in the midst of a pandemic. This research found that the integration of humanistic concepts in parenting in the midst of the COVID-19 pandemi resulted in a holistic parenting concept by paying attention to several aspects such as the fulfillment of physiological needs, security, love and affection, self-esteem and culminating in self-actualization where children are capable. understand and develop self potential well.

Keyword : COVID-19, Pandemi, Parenting, Humanistic Psychology

Abstrak

Pandemi COVID-19 membuat segala aktivitas anak mulai dari kegiatan belajar mengajar hingga pengembangan diri dilakukan di dalam rumah. Orang tua dituntut untuk mampu membimbing dan memfasilitasi segala keperluan anak untuk memastikan anak dapat belajar dan berkembang dengan baik. Untuk itu perlu satu pola asuh yang baik dan mendukung perkembangan diri anak. Tujuan penelitian ini adalah menemukan satu integrasi utuh pola pengasuhan yang berasaskan pada konsep humanistik Abraham Maslow untuk memastikan keterpenuhan kebutuhan anak di tengah pandemic COVID-19 sekaligus memastikan anak berkembang dengan baik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan pustaka untuk mengumpulkan, mengkaji dan menganalisis satu konsep utuh pola pengasuhan di tengah pandemi.



Creative Commons Non Commercial (CC-BY-NC-SA): This work is licensed under the Welfare : Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/deed.en>) which permits non-commercial use, reproduction, and distribution of the work without further permission provided the original work is attributed as specified on the Welfare : Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial and Open Access pages.

Penelitian ini menemukan bahwasanya integrasi konsep humanistik di dalam pola pengasuhan di tengah pandemi COVID-19 menghasilkan konsep pengasuhan yang bersifat holistik dengan memperhatikan beberapa aspek seperti keterpenuhan kebutuhan fisiologis, rasa aman, cinta dan kasih sayang, penghargaan diri dan berujung pada aktualisasi diri dimana anak mampu mengerti dan mengembangkan potensi diri dengan baik.

Kata Kunci : Pandemi COVID-19, Pola Asuh, Psikologi Humanistik

A. PENDAHULUAN

COVID-19 merupakan suatu jenis virus yang pertama kali teridentifikasi di kota Wuhan pada bulan Desember 2019 setelah ditemukan anomali pada pasien yang mengalami gejala pneumonia.¹ COVID-19 memiliki ciri khas menyerang sistem pernafasan yang menyebabkan beragam gangguan bahkan dalam beberapa kasus mengakibatkan kematian pada penerima.² COVID-19 memiliki sifat mudah menular dan cenderung menyerang korban dengan beberapa kriteria seperti anak-anak, lanjut usia dan ibu hamil.³ Individu dengan riwayat medis seperti diabetes, kardiovaskular dan penyakit pernafasan juga memiliki resiko tinggi tertular COVID-19.⁴

Mobilitas penduduk global yang tinggi ditunjang dengan sifat virus yang mudah menular membuat COVID-19 menyebar secara masif ke seluruh penjuru dunia.⁵ Hingga pada tanggal 11 Maret 2020 *World Health Organization* (WHO) menetapkan COVID-19 sebagai pandemi baru⁶. COVID-19 sejak ditetapkan

¹ Ensheng Dong, Hongru Du, and Lauren Gardner, "An Interactive Web-Based Dashboard to Track COVID-19 in Real Time," *The Lancet infectious diseases* (2020).

² Komang Trisnadewi and Ni Made Muliani, "Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19," *COVID-19: Perspektif Pendidikan* (2020): 35.

³ Ren Mao et al., "Implications of COVID-19 for Patients with Pre-Existing Digestive Diseases," *The lancet Gastroenterology & hepatology* 5, no. 5 (2020): 426–428.

⁴ Muchammad Bayu Tejo Sampurno, Tri Cahyo Kusumandyoko, and Muh Ariffudin Islam, "Budaya Media Sosial, Edukasi Masyarakat, Dan Pandemi COVID-19," *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 7, no. 5 (2020): 1.

⁵ Azwar Iskandar, Bayu Taufiq Possumah, and Khaerul Aqbar, "Peran Ekonomi Dan Keuangan Sosial Islam Saat Pandemi Covid-19," *Salam J. Sos. dan Budaya Syar'i* 7, no. 7 (2020): 1.

⁶ Richard Kennedy and Bonaventura Pradana Suhendarto, "Diskursus Hukum: Alternatif Pola Pengisian Jabatan Kepala Daerah Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia* 2, no. 2 (2020): 2.

sebagai pandemi terus menyebar secara masif di kalangan masyarakat.⁷ Hal ini disebabkan karena COVID-19 mudah menular melalui kontak langsung (tetapan nafas batuk atau bersin) maupun tidak langsung (perantara benda) akan tetapi mudah untuk dimatikan dengan desinfektan.⁸

Pandemi COVID-19 berdampak pada beragam sendi kehidupan, salah satunya bidang pendidikan. Persebaran pandemi secara masif membuat kegiatan belajar mengajar secara tatap muka ditiadakan untuk mencegah dan menanggulangi persebaran pandemi.⁹ Kegiatan belajar mengajar yang pada mulanya dilakukan secara luring diganti menggunakan sistem daring dengan memanfaatkan beragam *platform* pembelajaran dan media sosial untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar.¹⁰

Kegiatan belajar mengajar secara daring membuat segala bentuk maupun proses pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing. Oleh sebab itu pembelajaran dan pengembangan diri anak secara akademik maupun non-akademik beralih secara penuh ke dalam pengawasan orang tua. Peranan penuh orangtua untuk mengambil alih sebagian peran guru di sekolah dibutuhkan. hal ini penting dilakukan untuk bisa memaksimalkan kegiatan belajar mengajar anak selama pandemi. Dalam penelitian Winarti menyebutkan bahwa siswa dalam menjalani pembelajaran dimasa pandemi, banyak factor penghambat dalam proses pembelajaran, khususnya kurangnya peran orang tua dalam mendampingi anaknya, karena orang tua harus bekerja sehingga tidak optimal dalam menemani anak belajar.¹¹ Dalam penelitian Oktaria & Putra menerangkan bahwa pembelajaran anak di rumah tidak berjalan dengan baik karena hanya sedikit orang tua yang mampu berperan sebagai pendidik dan hanya sedikit pula

⁷ Wahyu Oktavia And Nur Hayati, "Pola Karakteristik Ragam Bahasa Istilah Pada Masa Pandemi Covid 19 (Coronavirus Disease 2019)," *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya* 1, No. 1 (2020): 1–15.

⁸ Ririn Dwi Wiresti, "Analisis Dampak Work From Home Pada Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 3.

⁹ Much Syahmuntay, "Manajemen Evaluasi Program Pengembangan Profesionalitas Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Bandung Barat Pada Masa Pandemi COVID-19" (PhD Thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020), 1.

¹⁰ Alfiansyah Hasibuan, Zulfahmi Syahputra, and Purwa Hasan Putra, "Pengembangan Sistem Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19 Berbasis Open Source," *Journal of Computer System and Informatics (JoSYC)* 1, no. 4 (2020): 1.

¹¹ Agus Winarti, "Implementasi Parenting Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19," *JP3M: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat* 2, no. 2 (2020): 131–145.

orang tua yang mampu membangun relasi positif dengan pihak sekolah.¹² Selain itu penelitian lain menyebutkan dalam pembelajaran di rumah ditemukan problematika yang berkaitan dengan aksesibilitas seperti halnya kemampuan dalam mengoperasikan gadget, keterbatasan kuota internet hingga jangkauan sinyal yang kurang memadai.¹³ pembelajaran di rumah orang tua berperan untuk mendampingi anak, memberi semangat, memfasilitasi kebutuhan hingga membantu anak menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.¹⁴

Untuk mengatasi berbagai problem-problem proses kegiatan belajar anak dimasa pandemi, orang tua penting untuk membangun pola asuh yang baik. Secara tegas dalam penelitian dijelaskan, Pola pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua terhadap anak memiliki dampak yang beragam pada perkembangan diri anak. Sebagai contoh penelitian oleh Garcia pada anak yang diasuh dengan model pola asuh permisif ditemukan bahwa anak memiliki skor yang tinggi pada sisi *self-esteem* dan penyesuaian diri anak, namun memiliki skor yang rendah pada penilaian perilaku diri anak.¹⁵ Dalam penelitian lain menyebutkan bahwa pendidikan dan pengasuhan anak membutuhkan peranan orang tua sebagai motivator dan fasilitator anak dalam menjalani pembelajaran di rumah.¹⁶ orang tua memiliki peran sebagai pendidik, pengawas bahkan sebagai pemenuh kebutuhan anak selama menjalani pembelajaran di masa pandemi.¹⁷ Orang tua juga memiliki peran vital dalam menanamkan berbagai nilai karakter kepada anak di masa pendemi, antara lain nilai karakter religious, disiplin, kreatif,

¹² Renti Oktaria and Purwanto Putra, "Pendidikan Anak Dalam Keluarga Sebagai Strategi Pendidikan Anak Usia Dini Saat Pandemi Covid-19," *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD* 7, no. 1 (2020): 41–51.

¹³ KH Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani, "Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi COVID-19," *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam* 1, no. 1 (2020): 82–93.

¹⁴ Selfi Lailiyatul Iftitah and Mardiyana Faridhatul Anawaty, "Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19," *JCE (Journal of Childhood Education)* 4, no. 2 (2020): 71–81.

¹⁵ Robbiyah Robbiyah, Diyan Ekasari, and Ramdhan Witarsa, "Pengaruh Pola Asuh Ibu Terhadap Kecerdasan Sosial Anak Usia Dini Di TK Kenanga Kabupaten Bandung Barat," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2018): 76–84.

¹⁶ Agustin Lilawati, "Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 549–558.

¹⁷ Wiwin Yulianingsih et al., "Keterlibatan Orangtua Dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 1138–1150.

mandiri, tanggung jawab dan rasa ingin tahu.¹⁸ pembelajaran di rumah orang tua berperan untuk mendampingi anak, memberi semangat, memfasilitasi kebutuhan hingga membantu anak menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.¹⁹

Pola pengasuhan yang diterapkan dengan cara yang baik mampu menunjang perkembangan diri anak dari segi fisik, psikis dan sosial. Anak yang diasuh dengan pola pengasuhan yang baik memiliki potensi tinggi untuk mampu mengaktualisasikan diri yang dicirikan dengan anak mengerti potensi, minat dan kelebihan yang dimiliki serta anak mampu mengembangkan potensi dan minat diri tersebut menggunakan cara unik yang dimiliki oleh masing-masing anak.²⁰ Aktualisasi memiliki nilai penting bagi anak untuk memunculkan kepercayaan diri, memperluas wawasan serta menumbuhkan kreativitas.²¹

Aktualisasi diri secara konsep merupakan puncak dari tingkatan kebutuhan humanistik menurut Abraham Maslow. Dalam teori humanistik, Abraham Maslow mendefinisikan hubungan individu yang berkaitan dengan lingkungan sekitar dengan menngemukakan lima derajat kebutuhan yakni fisiologi, rasa aman, rasa cinta, penghargaan diri dan aktualisasi.²²

Melalui pendekatan teori diatas ini bisa menjadi *problem solving* yang terjadi dimasa pandemi. Oleh sebab itu, dengan menggunakan pendekatan humanistik Abraham Maslow, penulis bertujuan menemukan satu konsep pola pengasuhan yang memperhatikan keterpenuhan kebutuhan anak untuk menunjang dan memastikan perkembangan diri anak dari segi fisik, psikis, serta sosial yang berimplikasi pada optimalisasi perkembangan anak di dalam kondisi yang terbatas.

¹⁸ Purandina and Winaya, "Pendidikan Karakter Di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi COVID-19."

¹⁹ Selfi Lailiyatul Iftitah and Mardiyana Faridhatul Anawaty, "Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19," *JCE (Journal of Childhood Education)* 4, no. 2 (2020): 71–81.

²⁰ Dwi Esti Kurniawati, "Peranan Dukungan Sosial Terhadap Aktualisasi Diri Anak Pada Komunitas Saung Mimpi," *Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta* (2018).

²¹ Ayinun Mardhiati and Umar Mansyur, "Teknik Total Physical Respons Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Tunarungu" (2018).

²² Frank G. Goble, *Mazhab Ketiga: Psikologi Humanistik Abraham Maslow* (Yogyakarta: Kanisius, 1991).

B. METODE PENELITIAN

Metode merupakan langkah-langkah yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan.²³ Pada kajian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang cenderung fokus pada konteks kajian untuk kemudian dianalisis sehingga dihasilkan temuan akan obyek kajian yang diteliti.²⁴ Metode penelitian kualitatif memiliki kekhasan karakteristik dalam bidang pengembangan teori yang bersifat substansif dengan memperhatikan konsep-konsep teoritis yang merupakan citra dari temuan di lapangan.²⁵

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan yang berisikan beragam kegiatan untuk mengumpulkan data pustaka.²⁶ Dalam penggunaan jenis penelitian ini, peneliti tidak sekedar membaca dan mencatat literatur yang ada²⁷, tetapi kegiatan penelitian dalam kepustakaan dilakukan dengan mencari dan menganalisis data penelitian yang didapatkan dari berbagai sumber kepustakaan.²⁸ Sumber data pustaka dapat diambil dari buku, artikel, jurnal, dokumen dan sumber pustaka lain.²⁹ Data pustaka yang telah terkumpul kemudian dibaca, diolah dan dianalisis untuk menghasilkan data penelitian yang utuh.³⁰

Langkah penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam kajian ini yaitu, pertama dengan mengumpulkan beragam sumber pustaka yang berkaitan dengan topik pembahasan antara lain pandemic COVID-19, pola asuh dan psikologi humanistik Abraham Maslow. Kedua penulis membaca, memilah dan menganalisis data pustaka yang terkumpul untuk dijadikan sebagai data penelitian. Langkah terakhir yang penulis lakukan adalah mengkolaborasikan,

²³ Ahmad Munjin Nasih and Lilik Nur Kholidah, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: Refika Aditama, 2009).

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).

²⁵ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).

²⁶ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011).

²⁷ Khotibul Umam, "Membangun Ketahanan Sosial Keluarga Dalam Keberagaman," *Welfare: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* 9, no. 1 (June 29, 2020): 19–33, <http://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/welfare>.

²⁸ Abdul Rahman Sholeh, *Pendidikan Agama Dan Pengembangan Untuk Bangsa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005).

²⁹ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Rijal Institute, 2007).

³⁰ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008).

mengintegrasikan dan mengkritisi temuan untuk kemudian dijadikan satu konsep utuh sesuai dengan tujuan penelitian.

C. INTEGRASI KONSEP HUMANISTIK DALAM POLA PENGASUHAN DI MASA PANDEMI COVID-19

Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi sebagai makhluk hidup sehingga kebutuhan fisiologis acapkali dikenal sebagai *basic needs*.³¹ Kebutuhan fisiologis meliputi pemenuhan akan makanan, minuman, pakaian dan istirahat yang cukup.³² Kebutuhan fisiologis pada dasarnya merupakan pondasi piramida kebutuhan manusia, oleh sebab itu pemenuhan kebutuhan fisiologis memiliki urgencitas tertinggi. Dengan kebutuhan fisiologis yang tercukupi dengan baik, maka akan menunjang perkembangan diri anak secara optimal.

Kebutuhan fisiologis yang terpenuhi dengan baik memiliki korelasi positif dengan hasil belajar anak. Seperti dalam penelitian oleh Schunk (2012) menemukan bahwasanya prestasi anak dipengaruhi oleh keterpenuhan kebutuhan fisiologis yang difasilitasi oleh dua pihak, yaitu orang tua dan sekolah. Orang tua berperan menyediakan nutrisi, waktu yang berkualitas, ruang belajar dan tempat istirahat yang nyaman untuk anak, sedangkan sekolah berperan untuk memfasilitasi penyediaan makanan bergizi di kantin sekolah dan juga menyediakan ruang belajar yang nyaman bagi siswa.³³ Merujuk pada penelitian oleh Schunk dapat diketahui bahwa dukungan orang tua memiliki andil besar dalam capaian prestasi anak. Salah satu bentuk dukungan oleh orang tua adalah dengan menyediakan waktu istirahat yang berkualitas bagi anak. Lebih lanjut menurut Schunk salah satu waktu terbaik yang menunjang prestasi anak adalah dengan beristirahat di siang hari.

³¹ Mila Sari and Alamsyah Taher, "Perkembangan Sosial Dan Kepribadian Pada Anak Tunarungu (Studi Penelitian Di SDLB Kebayakan Takengon, Aceh Tengah)," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik* 2, no. 1 (2017).

³² Heru Juabdin Sada, "Kebutuhan Dasar Manusia Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2017): 213–226.

³³ Dian Fitri Nur Aini, Fattah Hanurawan, and Hariyono Hariyono, "Pengembangan Motivasi Belajar Siswa Berprestasi Anak Tenaga Kerja Indonesia (Studi Kasus Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Blitar)," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 1, no. 9 (2016): 1875–1879.

Waktu istirahat di siang hari disarankan karena memiliki beragam manfaat seperti yang tercantum dalam penelitian oleh Rebecca (2013) menemukan bahwa istirahat siang dapat membantu metabolisme tubuh, mengoptimalkan tumbuh kembang dan meningkatkan daya konsentrasi anak. Meski diketahui bahwa istirahat siang memiliki berbagai manfaat bagi anak, namun orang tua seyogyanya tidak memaksakan anak untuk terus meluangkan waktu beristirahat di siang hari. Faktor utama yang perlu diperhatikan oleh orang tua adalah kecukupan waktu dan kualitas istirahat anak setiap harinya.³⁴

Kebutuhan fisiologis jenis lain yang memiliki urgensi untuk dipenuhi adalah nutrisi anak. Nutrisi dalam lingkup mikro berpengaruh pada perkembangan anak sedangkan dalam cakupan makro keterpenuhan nutrisi turut mempengaruhi kualitas sumber daya manusia di suatu negara.³⁵ Pemenuhan nutrisi memiliki artian bahwa kebutuhan akan nutrisi harus dipenuhi secara proporsional menyesuaikan kebutuhan dan usia anak. Hal tersebut memiliki urgensi untuk menghindarkan anak dari malnutrisi sebagai dampak dari kekurangan/kelebihan nutrisi.

Malnutrisi yang terjadi pada anak akan menghambat pertumbuhan anak dan dari sisi imunitas anak yang kebutuhan akan nutrisi tidak terpenuhi memiliki daya tahan tubuh yang lebih lemah dibandingkan dengan anak yang kebutuhan akan nutrisinya terpenuhi dengan baik.³⁶ Salah satu bentuk gangguan yang merupakan dampak dari tidak terpenuhinya nutrisi pada anak adalah anemia. Anemia yang terjadi pada anak menyebabkan anak menjadi lesu, mudah mengantuk dan kehilangan semangat belajar.³⁷ Oleh sebab itu pemenuhan akan nutrisi seyogyanya menjadi perhatian khusus bagi setiap orang tua.

³⁴ Yulia Rachmawati and Sunanto Sunanto, "Bcypeningkatan Pemahaman Orang Tua Tentang Tidur Siang Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Tk Zainul Hasan Genggong Probolinggo," *Jurnal Abdimas PPH: Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming* 2, no. 1 (2019): 31-33.

³⁵ Sri Desi Juliana Silaban, Ronny Aruben, and Sri Achadi Nugraheni, "Hubungan Status Gizi (Imt/u) Dengan Indeks Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Teuku Umar Kota Semarang 2016," *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)* 5, no. 1 (2017): 315-321.

³⁶ Meilita M. Rawung, Herlina IS Wungouw, and Damajanty HC Pangemanan, "Hubungan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Siswa SD Katolik St Fransiskus Xaverius Kakaskasen Kota Tomohon," *eBiomedik* 8, no. 1 (2020).

³⁷ Dwi Yanti, NIDN Irwanto, and NIDN Arief Wibowo, "Pengaruh Kadar Hb Terhadap Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah Kelas II-VI Di SDN Sonoageng 6 Prambon Nganjuk," *The Indonesian Journal of Public Health* 12, no. 1 (2017): 97-105.

Pemenuhan nutrisi pada anak dapat dilakukan dengan cara yang sederhana, salah satunya dengan membiasakan anak untuk sarapan di pagi hari.³⁸ Pembiasaan sarapan pagi pada anak akan membantu memenuhi 25% kebutuhan gizi harian anak. Dengan membiasakan anak sarapan pagi maka akan menyediakan kebutuhan karbohidrat yang nantinya digunakan untuk meningkatkan kadar gula dalam darah. Kadar gula dalam darah dalam ambang normal akan meningkatkan daya konsentrasi anak selama mengikuti proses kegiatan belajar mengajar, sehingga secara tidak langsung turut berpengaruh pada hasil belajar anak.³⁹

Pemenuhan kebutuhan fisiologis memiliki urgencitas khusus di masa pandemi COVID-19. Pemenuhan kebutuhan fisiologis di berbagai penelitian yang telah penulis jabarkan, secara umum merujuk pada satu kesimpulan dasar bahwa kebutuhan fisiologis yang terpenuhi dengan baik mampu meningkatkan daya tahan anak sehingga anak memiliki resistensi tinggi akan papara pandemic COVID-19. Selain itu, kebutuhan fisiologis juga meningkatkan prestasi belajar anak. Oleh sebab itu, dengan adanya kegiatan program belajar di rumah orang tua memiliki keleluasaan dalam mendidik dan mencurahkan perhatian pada anak terkhusus dalam aspek pemenuhan kebutuhan fisiologis untuk membantu anak meraih prestasi dan pengembangan diri secara optimal.

Kebutuhan Rasa Aman

Kebutuhan akan rasa aman merupakan kebutuhan tingkat kedua yang timbul setelah kebutuhan fisiologis terpenuhi.⁴⁰ Beberapa hal yang termasuk dalam kebutuhan rasa aman antara lain bebas dari rasa takut, cemas dan mendapatkan proteksi.⁴¹ Kebutuhan akan rasa aman timbul dari rasa ingin bebas, keinginan untuk dilindungi hingga mewujudkan lingkungan yang nyaman dan damai.⁴² Dalam konteks psikologis, kebutuhan akan rasa aman berpengaruh pada

³⁸ Sri Hartini Mardi Asih et al., "Pengaruh Sarapan Pagi Terhadap Status Gizi Anak Usia Sekolah Di SDN Gisikdrono 01 Semarang," *URECOL* (2017): 215–222.

³⁹ Dian Isti Anggraini and Ayu Septia Damayanti, "Sarapan Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Anak Usia Sekolah," *Jurnal Majority* 6, no. 2 (2017): 115–119.

⁴⁰ Novi Hidayat and Tri Na'imah, "Kebutuhan Akan Rasa Aman Dan Happiness Pada Peserta Didik" (2016).

⁴¹ Ina Maria and Eka Rizki Amalia, "Perkembangan Aspek Sosial-Emosional Dan Kegiatan Pembelajaran Yang Sesuai Untuk Anak Usia 4-6 Tahun" (2018).

⁴² deviyanti_Ajeng_Nor_Islami_And_Joko_Kuncoro, "Agreeableness Dan Konformitas Dengan Kebutuhan Rasa Aman Pada Anggota Komunitas Punk Di Jawa Tengah," *Proveksi: Jurnal Psikologi* 12, no. 2 (2018): 87–94.

aspek perkembangan psikologis anak mulai dari segi mental, kepribadian hingga emosi.⁴³ Pemenuhan kebutuhan akan rasa aman pada dasarnya merupakan hal yang sangat didambakan oleh setiap anak. Contoh singkat seperti ketika anak sedang sakit anak ingin dan merasa nyaman ketika orang tuanya menemani sepanjang malam.⁴⁴

Anak pada dasarnya ingin selalu untuk dilindungi oleh orang tuanya. Namun, seyogyanya pemberian rasa aman yang dimanifestasikan dalam wujud pemberian proteksi pada anak diberikan secara proporsional. Hal ini dikarenakan pemberian proteksi yang berlebihan dapat menimbulkan adanya ketergantungan anak akan orang tuanya. Ketergantungan ini disebabkan oleh adanya rasa takut, cemas khawatir dan gelisah sehingga memerlukan sosok yang dianggap mampu melindungi diri anak dari segala ancaman yang timbul.⁴⁵

Ketergantungan anak pada sosok yang dianggap mampu memberikan proteksi dapat berdampak khususnya pada sisi psikologis anak. Anak yang ketergantungan memiliki kecenderungan untuk takut untuk melangkah dan mencoba hal baru secara mandiri. Oleh sebab itu sebagai orang tua proteksi yang diberikan pada anak seyogyanya diberikan secara wajar, sehingga anak tetap mandiri, berani dan bebas berekspresi namun di sisi lain anak tetap merasa mendapatkan perlindungan dari kedua orang tua. Pada masa pandemi tentu perlindungan oleh orang tua bertambah secara kualitas dan kuantitas. Satu hal yang menjadi perhatian khusus adalah orang tua memberikan proteksi pada anak dalam bentuk pemahaman terkait persebaran pandemi COVID-19. Perlindungan dapat dilakukan dengan mengajari anak cara cuci tangan dengan baik, memakai alat perlindungan diri dan senantiasa menjaga jarak dengan orang lain. Hal ini penting dilakukan untuk menjaga serta memastikan anak terlindungi dari persebaran pandemic COVID-19 yang merebak di berbagai wilayah di Indonesia.

⁴³ AA Ayu Wulan Dwi Anggaswari and I. Gusti Ayu Putu Wulan Budisetyani, "Gambaran Kebutuhan Psikologis Pada Anak Dengan Gangguan Emosi Dan Perilaku (Tinjauan Kualitatif Dengan Art Therapy Sebagai Metode Penggalan Data)," *Jurnal Psikologi Udayana* 3, no. 1 (2016).

⁴⁴ Asti Inawati, "Strategi Pengembangan Moral Dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini," *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak* 3, No. 1 (2017): 51–64.

⁴⁵ Zusy Aryanti, "Kelekatan Dalam Perkembangan Anak," *Tarbawiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan* 12, no. 02 (2017): 245–258.

Kebutuhan Cinta dan Kasih Sayang

Kebutuhan cinta dan kasih sayang merupakan tingkatan ketiga dari derjat kebutuhan Abraham Maslow. Kebutuhan cinta dan kasih sayang memiliki perbedaan dengan dua tingkatan sebelumnya, karena pada tingkatan ini merupakan kebutuhan yang masuk dalam ranah pengembangan diri.⁴⁶ Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Munawaroh (2015) ditemukan bahwa nutrisi bukanlah faktor tunggal yang berpengaruh pada perkembangan anak, namun terdapat pula faktor psikis seperti cinta dan kasih sayang yang juga turut memiliki peran besar dalam pengembangan diri anak.⁴⁷ Salah satu contoh yang kentara adalah pemberian ASI oleh ibu.

Pemberian ASI pada dasarnya merupakan bentuk aktifitas fisik namun pada sisi psikis memiliki arti yang mendalam. Pemberian oleh ASI oleh ibu secara fisik merupakan proses pemenuhan kebutuhan akan nutrisi bagi anak oleh ibu, namun dalam kaca mata psikis pemberian ASI merupakan sarana pencurahan kasih sayang oleh ibu pada sang anak.⁴⁸ Pencurahan kasih sayang oleh ibu pada sang anak diberikan dengan sarana kontak fisik dan interaksi pada saat menyusui yang dapat memperkuat hubungan emosional antara ibu dan anak.⁴⁹ Kontak fisik yang terjadi antara ibu dan anak secara biologis memiliki manfaat yang besar bagi anak, hal ini dikarenakan kontak fisik yang terjalin merangsang jalinan otak anak sehingga membantu anak untuk dapat memenuhi tugas perkembangan sesuai dengan tahapan perkembangan anak.⁵⁰

Pemenuhan kebutuhan cinta dan kasih sayang dihadapkan pada beragam problematika yang berasal dari internal keluarga. Problematika pertama adalah jumlah saudara/keluarga yang banyak. Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Soetjningsih (2012) ditemukan bahwasanya dalam keluarga yang secara

⁴⁶ Waryono Abdul Ghafur, *Kesejahteraan Sosial Dalam Al-Qur'an Konsep Dan Paradigma*.

⁴⁷ Septisya Trophina Manumbalang, Sefti Rompas, and Yolanda B. Bataha, "Hubungan Pola Asuh Dengan Status Gizi Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Pulutan Kabupaten Talaud," *Jurnal Keperawatan* 5, no. 2 (2017).

⁴⁸ Siti Maryam, "Gambaran Tingkat Pendidikan Dan Pola Asuh Ibu Pada Anak Usia Dini Di Gampong Pante Gajah Kecamatan Matang Glumpang Dua Kabupaten Bireuen," *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* 3, no. 2 (2018): 67–76.

⁴⁹ Aryanti, "Kelekatan Dalam Perkembangan Anak."

⁵⁰ Trya Mia Intani, Yuliarni Syafrita, and Eva Chundrayetti, "Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dan Stimulasi Psikososial Dengan Perkembangan Bayi Berumur 6-12 Bulan," *Jurnal Kesehatan Andalas* 8, no. 1S (2019): 7–13.

ekonomi tercukupi dengan jumlah anak yang banyak, secara keterpenuhan akan cinta dan kasih sayang pada anak di dalam keluarga tersebut kurang terpenuhi. Kondisi ini diperburuk apabila jarak kelahiran antar anak di suatu keluarga terlalu dekat.⁵¹

Permasalahan kedua adalah adanya perceraian. Perceraian yang terjadi diantara kedua orang tua memiliki dampak masif pada perkembangan diri anak. Sebagai contoh pada sisi psikis, anak yang dihadapkan pada perceraian kedua orang tuanya memiliki kecenderungan sering merasa sedih, rendah diri, malu, risau serta kurang mendapat perhatian karena kedua orang tua pasca perceraian cenderung sibuk mengurus urusan pribadi masing-masing. Pemenuhan kebutuhan kasih sayang ini juga dihadapkan pada metode pola asuh yang diterapkan oleh masing-masing orang tua. Ada orang tua yang cenderung menerapkan pola asuh yang keras, adapula orang tua yang menerapkan pola asuh dengan memberi kasih sayang secara berlebihan dengan memanjakan sang anak.⁵²

Pengetahuan akan metode pola asuh yang baik merupakan urgensi khusus bagi setiap orang tua. Pengetahuan akan pola pengasuhan akan menuntun orang tua dalam memberikan pemenuhan hak serta mengingatkan kewajiban pada sang anak. Dengan adanya keseimbangan antara pemenuhan hak dan kewajiban pada anak, maka akan membantu anak untuk berkembang dengan baik dalam aspek sosial. Oleh sebab itu dalam pemberian cinta dan kasih sayang pada anak hendaknya diberikan secara proporsional merujuk pada kondisi dan perkembangan anak.

Kebutuhan akan cinta dan kasih sayang yang tidak terpenuhi dengan baik akan berpengaruh pada proses tumbuh kembang anak. Ketidakterpenuhan akan kebutuhan ini akan terlihat pada proses perkembangan anak yang pada umumnya memiliki beberapa ciri seperti halnya anak kurang percaya diri, kurang motivasi

⁵¹ Nurul Azizah and Dita Rahmawati, "Perkembangan Anak Usia 3–4 Tahun Berdasarkan Peran Orangtua Di Paud Juwita Harapan Sidoarjo," *Journal of Issues in Midwifery* 1, no. 3 (2018): 38–46.

⁵² raodatul Jannah And M. Ridwan Said Ahmad, "Dampak Keluarga Bercerai Terhadap Pendidikan Anak Di Kelurahan Bonto-Bontoa Kabupaten Gowa," *Jurnal Sosialisasi* (2020): 126–131.

dan memiliki kecenderungan menjadi pribadi yang labil.⁵³ Pencerahan akan cinta dan kasih sayang juga diberikan ketika anak melakukan kesalahan. Bentuk pencerahan cinta dan kasih sayang orang tua salah satunya dengan memberikan koreksi dengan cara yang baik ketika anak melakukan kesalahan.⁵⁴

Kondisi pandemi COVID-19 membuat kesempatan anak dengan orang tua untuk berkumpul menjadi semakin banyak. Peningkatan kuantitas waktu bertemu dan bercengkrama dengan anak seyogyanya diiringi dengan peningkatan kualitas. Hal ini perlu diperhatikan mengingat pandemi COVID-19 membuat proses belajar serta pengembangan diri anak secara penuh dilakukan di lingkungan rumah. Oleh sebab itu, sebagai orang tua yang juga memiliki tanggung jawab untuk tetap bekerja dituntut untuk kreatif dalam membimbing anak belajar dan mengembangkan diri.

Anak secara umum memiliki cara dan kebutuhan yang beragam dalam proses pengembangan diri. Pemenuhan kebutuhan akan cinta dan kasih sayang secara spesifik merupakan salah satu titik yang perlu dioptimalkan untuk kemudian diejawantahkan dalam pola pengasuhan. Dalam konteks ini, orang tua dituntut untuk tetap mencurahkan cinta dan kasih sayang dalam bentuk apresiasi ketika anak melakukan sesuatu dengan baik dan juga memberikan teguran ketika anak melakukan kesalahan. Kedua hal tersebut perlu dilakukan untuk membantu anak dalam proses pengembangan diri dengan tetap mengacu pada kewajiban sebagai orang tua untuk memenuhi kebutuhan cinta dan kasih sayang bagi sang anak.

Kebutuhan Penghargaan Diri

Penghargaan diri merupakan derajat keempat dari piramida kebutuhan humanistik menurut Abraham Maslow.⁵⁵ Sedangkan dalam konsepsi humanistik, Rogers mengungkapkan bahwa penghargaan diri terletak diantara *framing* diri

⁵³ Rusli Yusuf, Ruslan Ruslan, And Ati Winarni, "Hubungan Antara Kasih Sayang Dan Perhatian Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Yang Tinggal Di Pani Asuhan Putri Al-Kazem Aceh Besar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 3, No. 2 (2018): 192-195.

⁵⁴ Fitriyani Fitriyani, Nunung Nurwati, and Sahadi Humaedi, "Peran Ibu Yang Bekerja Dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak," *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2016).

⁵⁵ Mufied Fauziah, Aprilia Setyowati, and Siti Muyana, "Self-Esteem Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Se-Kota Yogyakarta," *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling* 4, no. 1 (2019).

yang ideal dan citra diri. Oleh sebab itu tinggi-rendahnya penghargaan diri bergantung pada jauh jarak antara konsep diri yang ideal dengan citra diri.⁵⁶

Penghargaan diri merupakan suatu tingkatan yang diraih melalui proses yang berkelanjutan. Oleh sebab itu, pemenuhan akan kebutuhan penghargaan diri pada masa anak-anak sebagai periode awal perkembangan manusia menentukan perkembangan anak di masa yang akan datang.⁵⁷ Penghargaan diri secara umum memiliki dua dimensi, yaitu dimensi internal dan eksternal. Dimensi internal meliputi beragam hal seperti penerimaan akan kecerdasan dan kondisi fisik. Sedangkan dimensi internal dapat berupa apresiasi dan dukungan sosial.⁵⁸ Merujuk pada dimensi eksternal dapat difahami bahwa dukungan sosial memiliki korelasi positif dengan pemenuhan kebutuhan akan penghargaan diri pada anak.⁵⁹

Pemenuhan akan kebutuhan penghargaan diri pada anak memiliki dampak yang besar pada perkembangan diri anak. Anak yang memiliki rasa penghargaan diri yang tinggi akan selalu memiliki motivasi yang besar untuk mencapai beragam tujuan.⁶⁰ Anak yang kebutuhan akan penghargaan dirinya telah terpenuhi memiliki berbagai ciri, antara lain anak mampu mengekspresikan diri, bersosialisasi dengan baik dan anak bersedia untuk mendengarkan masukan dari orang lain akan kekurangan atau kesalahan yang diperbuat.⁶¹

Anak yang kebutuhan akan penghargaan dirinya terpenuhi akan memiliki sifat yang senantiasa percaya diri dan optimistis dalam menjalani kehidupan. Sedangkan anak yang kebutuhan akan penghargaan dirinya tidak terpenuhi

⁵⁶ Dwi Hastuti, "Strategi Pengembangan Harga Diri Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan* 2, no. 2 (2016): 38–50.

⁵⁷ Dian Ekowati, "Affective Bibliotherapy Untuk Meningkatkan Self Esteem Pada Anak Slow Learner Di Sd Inklusi," *Empathy* 3, no. 1 (2017).

⁵⁸ Sendang Ikramullah, Dkk, "Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Self-Esteem Dan Motivasi Berprestasi Anak Tunagrahita Slb Negeri Kota Bengkulu," *Consilia Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling* Volume 1 Nomor 1 (2017).

⁵⁹ Sendang Multasih And Bambang Suryadi, "Pengaruh Self-Esteem Dan Dukungan Sosial Terhadap Optimisme Masa Depan Anak Jalanan Di Rumah Singgah Jakarta Selatan," *Tazkiya Journal Of Psychology* 1, no. 1 (2019).

⁶⁰ Sally Carolina and Sri Hartati R. Suradijono, "Parental Belief Dan Self-Esteem Anak: Studi Pada Budaya Betawi," *Jurnal Provita* 12, no. 1 (2019).

⁶¹ Ernita Mariana Ginting and Rahmi Lubis, "Hubungan Antara Harga Diri Dan Tingkat Pendidikan Dengan Sikap Penerimaan Ibu Terhadap Anak Autis Di Yayasan I-Home Schooling Medan," *Analitika* 2, no. 1 (2017): 36–43.

dengan baik cenderung untuk melakukan berbagai perilaku negatif.⁶² Oleh sebab itu ketidakterpenuhan kebutuhan penghargaan diri ini juga menjadi salah satu faktor timbulnya perilaku menyimpang atau kenakalan di usia remaja.⁶³

Pemenuhan kebutuhan penghargaan diri anak di dalam keluarga dihadapkan pada beberapa permasalahan. Salah satunya adalah kondisi internal keluarga. Anak yang diasuh dalam keluarga yang penuh konflik (*broken home*) cenderung memiliki penghargaan diri yang rendah.⁶⁴ Sedangkan anak yang berada dalam pengasuhan keluarga yang harmonis cenderung memiliki rasa penghargaan diri yang tinggi.⁶⁵ Selain itu, metode pola asuh turut berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan akan penghargaan diri anak. Anak yang diasuh menggunakan pola demokratis cenderung memiliki rasa penghargaan diri yang tinggi. Hal ini bertolak belakang dengan anak yang diasuh menggunakan pola otoriter yang menyebabkan anak cenderung memiliki rasa penghargaan diri yang rendah.⁶⁶

Pemenuhan kebutuhan akan penghargaan diri selain dipengaruhi oleh faktor internal dalam keluarga juga terkait dengan teman sebaya. Anak yang mengalami hal buruk ketika bersosialisasi dengan teman sebaya (seperti *bullying*) akan membuat rasa penghargaan diri anak menjadi rendah.⁶⁷ Oleh sebab itu, dalam aspek ini perlu pengawasan khusus baik dari orang tua dan juga pihak sekolah.

Pandemi COVID-19 membuat anak terbatas dalam mengekspresikan diri. Namun, disisi lain anak juga memiliki waktu yang lebih banyak untuk dihabiskan bersama dengan orang terdekat di dalam rumah. Oleh sebab itu di tengah

⁶² Desten Welnimus Adu, Dkk, "Hubungan Tingkat Disabilitas Fisik Dalam Pemenuhan Activity Daily Living Dengan Harga Diri Pada Anak Penyandang Disabilitas Fisik Di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (Ypac) Malang," *Nursing News* Volume 3 Nomor 1 (2018).

⁶³ Pratiwi Ismayanti And Dwi Hastuti, "Kenakalan Pada Remaja Andikpas (Anak Didik Lapas): Pengaruh Komunikasi Orang Tua Atau Self-Esteem?," *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen* 10, No. 1 (2017): 36–46.

⁶⁴ Rizki Amalia And Yolanda Pahrul, "Intervensi Konselor Sekolah Untuk Meningkatkan Self Esteem Bagi Anak Keluarga Broken Home," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 3, No. 2 (2019): 632–640.

⁶⁵ Siti Muniroh, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Harga Diri Anak Usia Prasekolah," *Jurnal Keperawatan* 6, No. 2 (2017): 5–Pages.

⁶⁶ Dian Fitri Nur Aini, "Self Esteem Pada Anak Usia Sekolah Dasar Untuk Pencegahan Kasus Bullying," *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (Jp2sd)* 6, No. 1 (2018): 36–46.

⁶⁷ Alvina Dan Woro Kurnianingrum, "Penerapan Art Therapy Untuk Meningkatkan Self-Esteem Anak Usia Middle Childhood," *Jurnal Muara Ilmu Sosial Humaniora Dan Seni* Volume 2 Nomor 1 (April 2018).

keterbatasan orang tua seyogyanya selalu memberikan dukungan dan apresiasi pada anak akan setiap prestasi yang dicapai. Apresiasi dapat dicurahkan dengan menggunakan cara yang sederhana seperti memasak makanan yang anak sukai atau bisa juga dengan menghabiskan waktu dengan menonton TV diselingi dengan interaksi untuk mengekspresikan apresiasi pada anak.

Apresiasi yang diberikan juga turut diiringi dengan adanya nasihat ketika anak melakukan suatu kesalahan. Oleh sebab itu di masa pandemi dengan beragam keterbatasan kolaborasi antara anak dengan orang tua perlu untuk ditingkatkan. Hal ini penting untuk dilakukan karena pada dasarnya penghargaan diri pada anak tidak muncul secara mandiri namun juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yang dalam konteks ini adalah orang tua. Dengan adanya kolaborasi maka akan memunculkan harmoni dalam keluarga sehingga akan mendorong keterpenuhan kebutuhan akan penghargaan diri bagi anak. Faktor keterpenuhan penghargaan diri ini akan memotivasi anak untuk terus berekspresi sesuai dengan bidang yang diminati.

Kebutuhan Aktualisasi Diri

Aktualisasi diri merupakan puncak dari hirarki kebutuhan dalam konsepsi humanistik Abraham Maslow. Aktualisasi diri muncul apabila kebutuhan tingkat sebelumnya sudah terpenuhi dengan baik.⁶⁸ Dalam segi konsep Abraham Maslow memandang bahwa aktualisasi merupakan suatu proses dan bukan tujuan akhir dalam pemenuhan kebutuhan.⁶⁹ Aktualisasi diri tercapai apabila individu mampu mengetahui potensi, memiliki keinginan untuk terus mencoba berprestasi serta memiliki keinginan kuat untuk terus mengembangkan diri.⁷⁰ Maslow menggambarkan aktualisasi diri secara sederhana yaitu dengan tolok ukur individu mampu mengekspresikan diri sesuai dengan potensi yang dimiliki.

⁶⁸ Vina Kusuma Sari, "Pengaruh Penyesuaian Diri Terhadap Aktualisasi Diri Remaja Di Lembaga Pemasyarakatan Anak Blitar," *Jurnal Psikovidya* Volume 17 Nomor 1 (April 2013).

⁶⁹ Sukarni, "Strategi Aktualisasi Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus Berbasis Masyarakat Di Smalb Negeri Ungaran," *Universitas Muhammadiyah Surakarta* (2020).

⁷⁰ Julie Anne Laser-Maira, "Moving Toward Self-Actualization: A Trauma Informed and Needs Focused Approach to The Mental Health Needs of Survivors of Commercial Child Sexual Exploitation," *International Journal of Social Works University of Salford* Volume 6 Nomor 2 (2019).

Seperti halnya pelukis yang menghasilkan lukisan dan musisi yang menghasilkan karya music yang indah.⁷¹

Aktualisasi diri mampu untuk dicapai pada setiap rentang usia termasuk anak-anak. Satu faktor yang perlu diperhatikan oleh orang tua adalah keterpenuhan kebutuhan anak untuk menunjang anak mengaktualisasikan diri.⁷² Orang tua perlu memahami bahwa setiap anak memiliki potensi yang beragam. Oleh sebab itu menjadi suatu urgenitas bagi setiap orang tua untuk mengerti potensi anak yang mungkin untuk dikembangkan secara optimal.⁷³ Merujuk pada beragam temuan, dapat dimengerti bahwa pencapaian aktualisasi diri melalui berbagai proses yang dalam usaha pengaktualisasian diri dipengaruhi oleh keterlibatan dukungan sosial dari pihak-pihak terdekat.⁷⁴

Orang tua anak di tengah pandemi dituntut untuk mampu menjadi teman yang baik bagi anak. Hal ini dikarenakan setiap anak memiliki porsi pengetahuan, ekspresi dan keterampilan yang beragam. Oleh sebab itu, dalam menunjang aktualisasi diri anak di tengah keterbatasan karena pandemi orang tua diharuskan mengetahui potensi dan hambatan yang dialami oleh sang anak. Oleh sebab itu untuk membuat anak bersedia bercerita kepada orang tua terkait minat dan hambatan orang tua harus terlebih dahulu menjadi sosok teman yang nyaman untuk bercurah cerita.

Orang tua yang telah mengetahui kondisi diri anak baik dari segi potensi dan hambatan berperan untuk memfasilitasi anak. Ketika potensi anak telah diketahui maka orang tua menyediakan beragam sarana yang dibutuhkan untuk mengembangkan potensi anak ke tingkat lebih lanjut. Hal ini berlaku pula ketika anak mengalami hambatan. Orang tua berusaha membantu untuk menghilangkan dan apabila mungkin bersama dengan anak mengatasi hambatan yang dihadapi. Apabila peran ini telah dijalankan dengan baik tentu akan

⁷¹ Douglas T. Kenrick & Jaimie Arona Krems, "Well-Being, Self-Actualization, and Fundamental Motives: An Evolutionary Perspective," *Noba Scholar* (2018).

⁷² Winda Oktavia, dkk, "Self-Actualization in 21 St Century Through Lift-The-Flap Stroy Book Based on Child Friendly" *Advances in Social Science, Education and Humanities Research* Volume 26 (2018).

⁷³ Afiyati Laili, Dkk, "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Aktualisasi Diri Anak Usia Prasekolah Di Tk Aba 31 Ngaliyan Semarang," *Fikkas: Jurnal Keperawatan* Volume 6 Nomor 1 (March 2013).

⁷⁴ Safiye Sarici Bulut, "Obstacles to Self-Actualization of College Students-The Case of Gazi Faculty of Education," *Universal Journal of Educational Research* 6, no. 10 (October 2018): 2271-2279.

membantu anak dalam mengaktualisasikan diri dengan baik meskipun berada di tengah keterbatasan.

D. PENUTUP

Pandemi COVID-19 berimplikasi pada timbulnya keterbatasan dalam kegiatan belajar mengajar dan pengembangan diri anak. Dampak pandemic membuat waktu anak secara penuh dihabiskan di dalam rumah. Oleh sebab itu orang tua perlu untuk berkreasi dan berinovasi dalam membimbing anak belajar dan khususnya mengembangkan diri di tengah keterbatasan. Peran yang dijalankan oleh orang tua perlu bersifat kolaboratif untuk memastikan keterpenuhan kebutuhan serta penyelesaian hambatan yang dialami oleh anak.

Orang tua memiliki tanggung jawab yang besar untuk memastikan keterpenuhan kebutuhan anak dari sisi fisik, psikis dan sosial yang menunjang anak untuk berkembang. Wujud perhatian bisa dicurahkan dalam bentuk memenuhi kebutuhan fisiologis anak, memberikan perlindungan secara proporsional, mencurahkan cinta dan kasih sayang, memberikan penghargaan dan terus berusaha membantu anak dalam mengaktualisasikan diri dengan baik.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Sholeh. *Pendidikan Agama Dan Pengembangan Untuk Bangsa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Afiyati Laili, Dkk. "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Aktualisasi Diri Anak Usia Prasekolah Di Tk Aba 31 Ngaliyan Semarang." *Fikkas: Jurnal Keperawatan* Volume 6 Nomor 1 (March 2013).
- Ahmad Munjin Nasih And Lilik Nur Kholidah. *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Aini, Dian Fitri Nur. "Self Esteem Pada Anak Usia Sekolah Dasar Untuk Pencegahan Kasus Bullying." *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (Jp2sd)* 6, No. 1 (2018): 36–46.
- Aini, Dian Fitri Nur, Fattah Hanurawan, And Hariyono Hariyono. "Pengembangan Motivasi Belajar Siswa Berprestasi Anak Tenaga Kerja Indonesia (Studi Kasus Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Blitar)." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 1, No. 9 (2016): 1875–1879.
- Alvina Dan Woro Kurnianingrum. "Penerapan Art Therapy Untuk Meningkatkan Self-Esteem Anak Usia Middle Childhood." *Jurnal Muara Ilmu Sosial Humaniora Dan Seni* Volume 2 Nomor 1 (April 2018).
- Amalia, Rizki, And Yolanda Pahrul. "Intervensi Konselor Sekolah Untuk Meningkatkan Self Esteem Bagi Anak Keluarga Broken Home." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 3, No. 2 (2019): 632–640.

- Anggaswari, Aa Ayu Wulan Dwi, And I. Gusti Ayu Putu Wulan Budisetyani. "Gambaran Kebutuhan Psikologis Pada Anak Dengan Gangguan Emosi Dan Perilaku (Tinjauan Kualitatif Dengan Art Therapy Sebagai Metode Penggalian Data)." *Jurnal Psikologi Udayana* 3, No. 1 (2016).
- Anggraini, Dian Isti, And Ayu Septia Damayanti. "Sarapan Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Anak Usia Sekolah." *Jurnal Majority* 6, No. 2 (2017): 115–119.
- Aryanti, Zusy. "Kelekatan Dalam Perkembangan Anak." *Tarbawiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan* 12, No. 02 (2017): 245–258.
- Asih, Sri Hartini Mardi, Asti Nuraeni, Ratnasari Ratnasari, And Diah Ayu Istiqomah. "Pengaruh Sarapan Pagi Terhadap Status Gizi Anak Usia Sekolah Di Sdn Gisikdrono 01 Semarang." *Urecol* (2017): 215–222.
- Atsani, Kh Lalu Gede Muhammad Zainuddin. "Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19." *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam* 1, No. 1 (2020): 82–93.
- Azizah, Nurul, And Dita Rahmawati. "Perkembangan Anak Usia 3–4 Tahun Berdasarkan Peran Orangtua Di Paud Juwita Harapan Sidoarjo." *Journal Of Issues In Midwifery* 1, No. 3 (2018): 38–46.
- Carolina, Sally, And Sri Hartati R. Suradijono. "Parental Belief Dan Self-Esteem Anak: Studi Pada Budaya Betawi." *Jurnal Provita* 12, No. 1 (2019).
- Desten Welnimus Adu, Dkk. "Hubungan Tingkat Disabilitas Fisik Dalam Pemenuhan Activity Daily Living Dengan Harga Diri Pada Anak Penyandang Disabilitas Fisik Di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (Ypac) Malang." *Nursing News* Volume 3 Nomor 1 (2018).
- Dietz, William, And Carlos Santos-Burgoa. "Obesity And Its Implications For Covid-19 Mortality." *Obesity* (2020).
- Dong, Ensheng, Hongru Du, And Lauren Gardner. "An Interactive Web-Based Dashboard To Track Covid-19 In Real Time." *The Lancet Infectious Diseases* (2020).
- Douglas T. Kenrick & Jaimie Arona Krems. "Well-Being, Self-Actualization, And Fundamental Motives: An Evolutionary Perspective." *Noba Scholar* (2018).
- Ekowati, Dian. "Affective Bibliotherapy Untuk Meningkatkan Self Esteem Pada Anak Slow Learner Di Sd Inklusi." *Empathy* 3, No. 1 (2017).
- Fauziah, Mufied, Aprilia Setyowati, And Siti Muyana. "Self-Esteem Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Negeri Se-Kota Yogyakarta." *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling* 4, No. 1 (2019).
- Fitriyani, Fitriyani, Nunung Nurwati, And Sahadi Humaedi. "Peran Ibu Yang Bekerja Dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, No. 1 (2016).
- Frank G. Goble. *Mazhab Ketiga: Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Ginting, Ernita Mariana, And Rahmi Lubis. "Hubungan Antara Harga Diri Dan Tingkat Pendidikan Dengan Sikap Penerimaan Ibu Terhadap Anak Autis Di Yayasan I-Home Schooling Medan." *Analitika* 2, No. 1 (2017): 36–43.
- Hasibuan, Alfiansyah, Zulfahmi Syahputra, And Purwa Hasan Putra. "Pengembangan Sistem Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19 Berbasis Open Source." *Journal Of Computer System And Informatics (Josyc)* 1, No. 4 (2020): 312–323.

- Hastuti, Dwi. "Strategi Pengembangan Harga Diri Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan 2*, No. 2 (2016): 38–50.
- Hasyim Muhammad. *Dialog Antara Tasawuf Dan Psikologi: Telaah Atas Pemikiran Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Hendro Setiawan. *Manusia Utuh: Sebuah Kajian Atas Pemikiran Abraham Maslow*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2014.
- Hidayat, Novi, And Tri Na'imah. "Kebutuhan Akan Rasa Aman Dan Happiness Pada Peserta Didik" (2016).
- Iftitah, Selfi Lailiyatul, And Mardiyana Faridhatul Anawaty. "Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19." *Jce (Journal Of Childhood Education) 4*, No. 2 (2020): 71–81.
- Inawati, Asti. "Strategi Pengembangan Moral Dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini." *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak 3*, No. 1 (2017): 51–64.
- Intani, Trya Mia, Yuliarni Syafrita, And Eva Chundrayetti. "Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dan Stimulasi Psikososial Dengan Perkembangan Bayi Berumur 6-12 Bulan." *Jurnal Kesehatan Andalas 8*, No. 1s (2019): 7–13.
- Iskandar, Azwar, Bayu Taufiq Possumah, And Khaerul Aqbar. "Peran Ekonomi Dan Keuangan Sosial Islam Saat Pandemi Covid-19." *Salam J. Sos. Dan Budaya Syar'i 7*, No. 7 (2020).
- Islami, Deviyanti Ajeng Nor, And Joko Kuncoro. "Agreeableness Dan Konformitas Dengan Kebutuhan Rasa Aman Pada Anggota Komunitas Punk Di Jawa Tengah." *Proyeksi: Jurnal Psikologi 12*, No. 2 (2018): 87–94.
- Ismayanti, Pratiwi, And Dwi Hastuti. "Kenakalan Pada Remaja Andikpas (Anak Didik Lapas): Pengaruh Komunikasi Orang Tua Atau Self-Esteem?" *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen 10*, No. 1 (2017): 36–46.
- Jannah, Raodatul, And M. Ridwan Said Ahmad. "Dampak Keluarga Bercerai Terhadap Pendidikan Anak Di Kelurahan Bonto-Bontoa Kabupaten Gowa." *Jurnal Sosialisasi (2020)*: 126–131.
- Julie Anne Laser-Maira. "Moving Toward Self-Actualization: A Trauma Informed And Needs Focused Approach To The Mental Health Needs Of Survivors Of Commercial Child Sexual Exploitation." *International Journal Of Social Works University Of Salford Volume 6 Nomor 2 (2019)*.
- Kennedy, Richard, And Bonaventura Pradana Suhendarto. "Diskursus Hukum: Alternatif Pola Pengisian Jabatan Kepala Daerah Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia 2*, No. 2 (2020): 188–204.
- Komsu, Dwi Noviana, I. M. Hambali, And M. Ramli. "Kontribusi Pola Asuh Orang Tua Demokratis, Kontrol Diri, Konsep Diri Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Psychology, Evaluation, And Technology In Educational Research 1*, No. 1 (2018): 55–61.
- Kurniawati, Dwi Esti. "Peranan Dukungan Sosial Terhadap Aktualisasi Diri Anak Pada Komunitas Saung Mimpai." *Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta (2018)*.
- Lilawati, Agustin. "Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 5*, No. 1 (2020): 549–558.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Manumbalang, Septisya Trophina, Sefti Rompas, And Yolanda B. Bataha. "Hubungan Pola Asuh Dengan Status Gizi Pada Anak Di Taman Kanak-

- Kanak Kecamatan Pulutan Kabupaten Talaud.” *Jurnal Keperawatan* 5, No. 2 (2017).
- Mao, Ren, Jie Liang, Jun Shen, Subrata Ghosh, Liang-Ru Zhu, Hong Yang, Kai-Chun Wu, And Min-Hu Chen. “Implications Of Covid-19 For Patients With Pre-Existing Digestive Diseases.” *The Lancet Gastroenterology & Hepatology* 5, No. 5 (2020): 426–428.
- Mardhiati, Ayinun, And Umar Mansyur. “Teknik Total Physical Respons Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Tunarungu” (2018).
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Maria, Ina, And Eka Rizki Amalia. “Perkembangan Aspek Sosial-Emosional Dan Kegiatan Pembelajaran Yang Sesuai Untuk Anak Usia 4-6 Tahun” (2018).
- Maryam, Siti. “Gambaran Tingkat Pendidikan Dan Pola Asuh Ibu Pada Anak Usia Dini Di Gampong Pante Gajah Kecamatan Matang Glumpang Dua Kabupaten Bireuen.” *Gender Equality: International Journal Of Child And Gender Studies* 3, No. 2 (2018): 67–76.
- Mestika Zed. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.
- Multasih, Endang, And Bambang Suryadi. “Pengaruh Self-Esteem Dan Dukungan Sosial Terhadap Optimisme Masa Depan Anak Jalanan Di Rumah Singgah Jakarta Selatan.” *Tazkiya Journal Of Psychology* 1, No. 1 (2019).
- Muniroh, Siti. “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Harga Diri Anak Usia Prasekolah.” *Jurnal Keperawatan* 6, No. 2 (2017): 5-Pages.
- Oktaria, Renti, And Purwanto Putra. “Pendidikan Anak Dalam Keluarga Sebagai Strategi Pendidikan Anak Usia Dini Saat Pandemi Covid-19.” *Jurnal Ilmiah Pesona Paud* 7, No. 1 (2020): 41–51.
- Oktavia, Wahyu, And Nur Hayati. “Pola Karakteristik Ragam Bahasa Istilah Pada Masa Pandemi Covid 19 (Coronavirus Disease 2019).” *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya* 1, No. 1 (2020): 1–15.
- Purandina, I. Putu Yoga, And I. Made Astra Winaya. “Pendidikan Karakter Di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, No. 2 (2020): 270–290.
- Rachmawati, Yulia, And Sunanto Sunanto. “Bcypeningkatan Pemahaman Orang Tua Tentang Tidur Siang Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Tk Zainul Hasan Genggong Probolinggo.” *Jurnal Abdimas Phb: Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming* 2, No. 1 (2019): 31–33.
- Rajagukguk, Solten, And Sandra Olifia. “Peran Media Massa Terhadap Masyarakat Di Saat Pandemi Covid 19” (N.D.).
- Rawung, Meilita M., Herlina Is Wungouw, And Damajanty Hc Pangemanan. “Hubungan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Siswa Sd Katolik St Fransiskus Xaverius Kakaskasen Kota Tomohon.” *Ebiomedik* 8, No. 1 (2020).
- Robbiyah, Robbiyah, Diyan Ekasari, And Ramdhan Witarsa. “Pengaruh Pola Asuh Ibu Terhadap Kecerdasan Sosial Anak Usia Dini Di Tk Kenanga Kabupaten Bandung Barat.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, No. 1 (2018): 76–84.
- Rusdin Pohan. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Rijal Institute, 2007.

- Sada, Heru Juabdin. "Kebutuhan Dasar Manusia Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, No. 2 (2017): 213–226.
- Sampurno, Muchammad Bayu Tejo, Tri Cahyo Kusumandyoko, And Muh Ariffudin Islam. "Budaya Media Sosial, Edukasi Masyarakat, Dan Pandemi Covid-19." *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 7, No. 5 (2020).
- Sari, Mila, And Alamsyah Taher. "Perkembangan Sosial Dan Kepribadian Pada Anak Tunarungu (Studi Penelitian Di Sdlb Kebayakan Takengon, Aceh Tengah)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik* 2, No. 1 (2017).
- Sarici Bulut, Safiye. "Obstacles To Self-Actualization Of College Students-The Case Of Gazi Faculty Of Education." *Universal Journal Of Educational Research* 6, No. 10 (October 2018): 2271–2279.
- Sendang Ikramullah, Dkk. "Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Self-Esteem Dan Motivasi Berprestasi Anak Tunagrahita Slb Negeri Kota Bengkulu." *Consilia Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling* Volume 1 Nomor 1 (2017).
- Silaban, Sri Desi Juliana, Ronny Aruben, And Sri Achadi Nugraheni. "Hubungan Status Gizi (Imt/U) Dengan Indeks Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Sma Teuku Umar Kota Semarang 2016." *Jurnal Kesehatan Masyarakat (E-Journal)* 5, No. 1 (2017): 315–321.
- Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Suhendro, Eko. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 5, No. 3 (2020): 133–140.
- Sukarni. "Strategi Aktualisasi Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus Berbasis Masyarakat Di Smalb Negeri Ungaran." *Universitas Muhammadiyah Surakarta* (2020).
- Syahmuntaqy, Much. "Manajemen Evaluasi Program Pengembangan Profesionalitas Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Bandung Barat Pada Masa Pandemi Covid-19." Phd Thesis, Uin Sunan Gunung Djati Bandung, 2020.
- Trisnadewi, Komang, And Ni Made Muliani. "Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19." *Covid-19: Perspektif Pendidikan* (2020): 35.
- Umam, Khotibul. "Membangun Ketahanan Sosial Keluarga Dalam Keberagaman." *Welfare: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* 9, no. 1 (June 29, 2020): 19–33. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/welfare>.
- Utami, Adristinindya Citra Nur, And Santoso Tri Raharjo. "Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja." *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial* 2, No. 1 (2019): 150–167.
- Vina Kusuma Sari. "Pengaruh Penyesuaian Diri Terhadap Aktualisasi Diri Remaja Di Lembaga Pemasarakatan Anak Blitar." *Jurnal Psikovidya* Volume 17 Nomor 1 (April 2013).
- Waryono Abdul Ghafur. *Kesejahteraan Sosial Dalam Al-Qur'an Konsep Dan Paradigma*. Yogyakarta: Dakwah Press, 2014.
- Winarti, Agus. "Implementasi Parenting Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19." *Jp3m: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran Dan Pemberdayaan Masyarakat* 2, No. 2 (2020): 131–145.
- Winda Oktavia, Dkk. "Self-Actualization In 21 St Century Through Lift-The-Flap Stroy Book Based On Child Friendly" *Advances In Social Science, Education And Humanities Research* Volume 26 (2018).

- Wiresti, Ririn Dwi. "Analisis Dampak Work From Home Pada Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, No. 1 (2020): 641653.
- Yanti, Dwi, Nidn Irwanto, And Nidn Arief Wibowo. "Pengaruh Kadar Hb Terhadap Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah Kelas Ii-Vi Di Sdn Sonoageng 6 Prambon Nganjuk." *The Indonesian Journal Of Public Health* 12, No. 1 (2017): 97–105.
- Yulianingsih, Wiwin, Suhanadji Suhanadji, Rivo Nugroho, And Mustakim Mustakim. "Keterlibatan Orangtua Dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, No. 2 (2020): 1138–1150.
- Yusuf, Rusli, Ruslan Ruslan, And Ati Winarni. "Hubungan Antara Kasih Sayang Dan Perhatian Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Yang Tinggal Di Pani Asuhan Putri Al-Kazem Aceh Besar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 3, No. 2 (2018): 192–195.